

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis akan menguraikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan rumusan dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Rekomendasi diberikan untuk kepentingan pembelajar, guru, dan peneliti selanjutnya yang dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi. Berikut ini adalah pemaparan Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan rumusan dan hasil penelitian yang telah dilakukan

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan dan hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis penggunaan *aizuchi* pada komunikasi di tempat kerja dalam drama *Koi Wa Tsuzuku Yo Doko Made Mo*, diperoleh kesimpulan yang diuraikan kedalam poin-poin sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini menemukan sebanyak 85 data *aizuchi* yang telah diklasifikasikan berdasarkan lima situasi penggunaan *aizuchi* merujuk pada teori Saita (2003), yaitu *aizuchi* pada situasi ketika mendapatkan informasi baru (*atarashii jouhou wo ukeireru baai*) sebanyak 36 data, situasi ketika terkejut atau ragu terhadap suatu informasi (*atarashii jouhou wo kite, odoroitari gimon ni omottarisuru baai*) sebanyak 31 data, situasi ketika setuju dengan suatu pendapat (*aite no iken ni sanseisuru baai*) sebanyak 12 data, situasi ketika tidak setuju dengan suatu pendapat (*aite no iken ni hantaisuru baai*) sebanyak 4 data, dan situasi ketika merendah diri terhadap pujian (*homerarete kensonsuru baai*) sebanyak 2 data.
- 2) Penelitian ini menemukan 5 fungsi *aizuchi* yang terdapat dalam drama *Koi Wa Tsuzuku Yo Doko Made Mo*, yaitu pertanda mendengarkan (*kiiteiru to iu shingou*) sebanyak 9 data, pertanda memahami isi tuturan (*rikaishiteiru to iu shingou*) sebanyak 27 data, pertanda setuju dengan pernyataan penutur (*doui no shingou*) sebanyak 12 data, pertanda tidak setuju dengan pernyataan penutur (*hitei no shingou*) sebanyak 6 data, dan pertanda ungkapan perasaan (*kansei no hyousutsu gen*) sebanyak 31 data. Data-data

tersebut dianalisis berdasarkan teori fungsi *aizuchi* yang diungkapkan oleh Horiguchi (1997).

- 3) Penelitian ini menemukan bahwa pada penggunaan *aizuchi* dalam konteks komunikasi di tempat kerja dipengaruhi oleh perbedaan status sosial (hierarchy) antara penutur dan mitra tutur, perbedaan usia, dan jenis kelamin dalam penggunaan gaya bahasa. Pada karakter dengan status sosial tinggi dan berusia lebih tua, cenderung menggunakan ragam bahasa biasa (*futsuu-go*) saat melontarkan *aizuchi* pada bawahannya. Sementara pada karakter dengan status sosial sebagai bawahan dengan usia lebih muda, cenderung menggunakan ragam bahasa sopan (*teinei-go*) saat melontarkan *aizuchi* pada atasannya. Kemudian, banyak ditemukan penggunaan *aizuchi* dengan fungsi sebagai pertanda memahami (*rikaishiteiru to iu shingou*) dalam konteks pembicaraan ketika seorang atasan meminta bawahannya untuk melakukan suatu pekerjaan. Selain itu, ditemukan tuturan *aizuchi* yang serupa yang akan berbeda maknanya apabila digunakan pada situasi yang berbeda tergantung pada intonasi pengucapannya, yaitu *aizuchi* 「はい」 dan 「はあ」. Pada satu tuturan *aizuchi* dapat memiliki dua fungsi *aizuchi* yang berbeda, yaitu pada *aizuchi* 「はい」 yang bisa berfungsi sebagai tanda mendengarkan (*kiiteiru to iu shingou*) dan tanda memahami (*rikaishiteiru to iu shingou*).

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesopanan *aizuchi* yang digunakan pada lingkungan tempat kerja karena ada perbedaan hierarchy di tempat kerja. Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan bahwa pada satu tuturan *aizuchi* bisa terdapat dua fungsi *aizuchi* yang berbeda, terutama pada fungsi *aizuchi* sebagai tanda mendengarkan (*kiiteiru to iu shingou*) dan tanda memahami (*rikaishiteiru to iu shingou*). Penulis menjadi lebih memahami tentang *aizuchi* sebagai salah satu kunci untuk berkomunikasi bahasa Jepang dengan arus yang lancar dan mengurangi kesalahpahaman ketika berinteraksi dengan penutur Jepang asli (*native speaker*). Penulis juga berharap

penelitian ini dapat memberikan panduan untuk memahami penggunaan *aizuchi* dengan tepat maupun menjadi referensi untuk penelitian dengan topik *aizuchi* di masa depan.

### 5.3 Rekomendasi

Penelitian ini hanya menggunakan drama berbahasa Jepang sebagai sumber data penelitian. Sehingga tuturan *aizuchi* terkesan tidak natural karena dialog dalam drama sudah dipersiapkan melalui naskah drama. Penulis merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan sumber data *aizuchi* yang lebih natural, seperti menggunakan sumber data dari *reality show* Jepang, *vlog* orang Jepang, atau melakukan penelitian *aizuchi* jika berkesempatan untuk mengikuti program *internship* di Jepang sehingga bisa meneliti bagaimana penggunaan *aizuchi* di lingkungan tempat kerja secara langsung. Penulis juga merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk menggunakan teori *aizuchi* yang dikemukakan oleh ahli dengan perspektif yang berbeda pada saat menganalisis data untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai *aizuchi* dalam komunikasi bahasa Jepang.